BAB IV

ANALISIS DATA

A. Sistem Orientasi Santri Pesantren Salaf dan Modern

1. Orientasi Santri Salaf

Dalam menghadapi globalisasi yang lahirnya ditandai dengan banyaknya perubahan di segala bidang kehidupan, yang dampaknya menyentuh ke seluruh aspek kehidupan, tidak terkecuali kehidupan dalam dunia pesantren yang didalamnya terlaksana interaksi sosial yang mempunyai tujuan utama untuk melaksanakan pendidikan agama Islam dengan berbagai macam metode pendidikan. Santri pondok pesantren Langitan dalam menghadapi arus globalisasi, juga mengatur strategi serta melakukan langkah-langkah konkrit dengan tujuan agar tetap bisa eksis dalam memberikan pendidikan kepada santri yang telah memilih pondok pesantren Langitan untuk menjadi tempat pendidikanya.

Sistem pendidikan yang dilakukan oleh pondok pesantren Langitan tidaklah berubah, sesuai dengan apa yang menjadi tujuan utama didirikanya pesantren ini, yakni sebagai tempat untuk mendalami ilmu agama Islam dengan tetap pada rel sistem pendidikan pesantren salaf dengan segala metodenya.

Dengan memilih untuk tetap menjadi pesantren salaf, santri pondok pesantren Langitan berkeyakinan akan tetap bisa berkontribusi kepada bangsa dan negara dengan memberikan pendidikan agama Islam yang menjadi pondasi utama dalam mencetak anak bangsa sehingga mampu menjadi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

generasi penerus ulama yang berilmu dan berakhlak mulia. Secara harfiah, karakter berarti kualitas mental atau moral, kekuatan moral, nama atau reputasinya. Tidak selamanya yang salaf berarti kuno manakala ulama mengajak kembali ke ajaran Al-Quran. Seringkali mereka lebih dinamis dari yang kholaf karena ulama kholaf banyak diartikan juga untuk menggambarkan ulama yang memiliki orientasi ke *salafussoleh.*[130]

Dalam pandangan Doni Koesuma karakter di asosiasikan dengan tempramen yang memberinya sebuah definisi yang menekankan unsur psikososial yang dikaitkan dengan pendidikan dan konteks lingkungan. Karakter juga dipahami dari sudut pandang behavioral yang menekankan unsur somatopsikis yang dimiliki oleh individu sejak lahir. Disini karakter dianggap sama dengan kepribadian. Kepribadian dianggap sebagai ciri atau karakteristik atau gaya atau sifat khas dari diri seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungannya, misalnya pengaruh keluarga pada masa kecil seseorang sejak lahir.[131]

Menurut Tadzkirotun Musfiroh karakter mengacu pada serangkaian sikap (*attitude*), perilaku (*behaviors*), motivasi (*motivations*) dan keterampilan (*skills*) Makna karakter itu sendiri sebenarnya berasal dari bahsa Yunani yang berarti *to mark* atau menandai dan memfokuskan pada aplikasi nilai kebaikan dalam bentuk tindakan atau tingkah laku, sehingga orang yang tidak jujur, kejam, rakus dan berperilaku jelek dikatakan sebagai orang yang ber-

---

[130] Cahyaning Hidayah, *Tantangan Pesantren Salaf* (Jakarta: INIS,2012)

[131]Doni Koesoema Albertus, Pendidikan Karakter; Strategi Mendidik Anak di Zaman Global (Jakarta: Grasindo, 2010), 79-80. Baca juga: Sjarkawi, Pembentukan Kepribadian Anak; Peran Moral, intelektual, Emosional dan Sosial sebagai Wujud Integritas Membangun Jati diri (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), 11.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

karakter jelek. Sebaliknya orang yang berperilaku sesuai dengan kaidah moral dinamakan berkarakter mulia.[132]

Dengan demikian, bisa dikatakan bahwa orientasi santri adalah sebuah sistem yang menanamkan nilai-nilai karakter pada peserta didik, yang mengandung komponen pengetahuan, kesadaran individu, tekad, serta adanya kemauan dan tindakan melaksanakan nilai-nilai, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, maupun bangsa sehingga akan terwujud insan kamil. Tujuan *tafaqquh fiddin* dan mencetak kepriibadian Muslim yang *kaffah* dalam melaksanakan ajaran Isam didasarkan pada tuntunan Al- Qur'an dan Sunnah Nabi saw. Tujuan ini adalah tujuan dalam setiap pesantren yag merupakan lembaga pendidikn Islam tradisional yang teguh menjaga tradisi *ulama'salaf as-salih* dan Walisongo yang diyakini bersumber dari Rasulullah SAW.[133]

Pondok pesantren Langitan yang telah mendapatkan kepercayaan dari sebagian masyarakat untuk mengantarkan serta memberikan pendidikan kepada anak mereka (santri), terutama pendidikan agama Islam, telah berusaha maksimal untuk bisa memberikan apa yang menjadi harapan masyarakat, dengan melakukan berbagai strategi dalam bentuk inovasi, terobosan, dan kebijakan serta langkah-langkah konkrit dalam rangka untuk bisa tetap eksis seiring bergulirnya globalisasi zaman dengan segala tantangannya.

---

[132] Nurla Isna Aunillah, Panduan Menerapkan Pendidikan Karakter di Sekolah (Yogyakarta: Laksana, 2011), 19

[133] Amin Haedari et al., *Masa Depan Pesantren*: *Dalam Tantangan Globalitas dan Tantangan komplesitas Global* (Jakarta: IRD Press, 2004), 2

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun strategi yang dilakukan oleh pondok pesantren Langitan untuk tetap eksis dalam menghadapi globalisasi, ada yang bersifat internal pesantren, dan yang bersifat eksternal. Startegi yang bersifat internal pesantren dengan melakukan penguatan, perbaikan, penyempurnaan, serta penyesuaian dalam pola pendidikan secara menyeluruh, baik yang terkait dengan ke-pesantrenan ataupun madrasah. Mulai dari manajemen, administrasi, sistem pembelajaran, sarana prasarana, peraturan, dan lain sebagainya. Dan antara strategi internal yang mendapatkan perhatian utama adalah mempertahankan orientasi santri terhadap tradisi pesantren salaf seperti pengajian kitab kuning dengan menggunakan metode sorogan dan wetonan dengan klasifikasi kemampuan santri, musyawarah atau diskusi untuk mempertajam terhadap pemahaman kitab yang menjadi materi kajian, hafalan kitab pokok (*hifḍu al-mutūn*) untuk meningkatkan daya hafal dan agar membantu mempermudah santri dalam mengingat materi yang sudah dipelajari, salat maktubah dilaksanakan dengan wajib berjamaah untuk melatih agar menjadi kebiasaan hingga ketika sudah pulang dari pondok dan berada di tengah-tengah masyarakat. Budaya ro'an atau kerja bakti kebersihan lingkungan untuk menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan sekaligus mempererat rasa persaudaraan (*ukhuwah*) serta menumbuhkan pemahaman tentang pentingnya kebersihan. Kesederhanaan pakaian dalam pesantren salaf terlihat tidak membeda-bedakan antara pakaian satu dengan lainya untuk berjamaah di masjid dan pakaian untuk mengikuti kegiatan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lainnya, termasuk mengikuti kegiatan belajar mengajar di lingkungan pesantren tradisional [134]

Disamping strategi internal yang bersifat mempertahankan serta melestarikan budaya salaf, santri pesantren Langitan dalam rangka menghadapi tantangan globalisasi juga melakukan inovasi guna untuk menyesuaikan serta memanfaatkan kemajuan teknologi yang semakin pesat. Seperti menggunakan media pembelajaran modern dalam proses belajar mengajar semisal penggunaan LCD Proyektor dan kitab digital (digital library). Memanfaatkan kemajuan teknologi telekomunikasi sebagai media dakwah dan informasi, seperti membuat website, mendirikan pemancar radio dan saluran telivisi.

Sedangkan strategi eksternal yang dilakukan oleh santri pesantren Langitan dalam menghadapi globalisasi adalah dengan memperluas kerjasama dengan instansi yang dianggap penting dan berdampak positif serta yang bersifat tidak mengikat, namun tetap dengan memperhatikan dan mempertimbangkan kesalafan pesantren yang harus selalu terjaga dan tidak terganggu dengan kerjasama yang dijalin.

Namun dibalik strategi yang telah dilakukan atau yang direncanakan, ada ciri khas pesantren yang sangat diyakini menjadi faktor santri pesantren Langitan bisa tetap eksis sampai saat ini, yaitu keteladanan (*uswāh hasanah*) dari majelis masyayekh dan keluarganya yang menjadi

[134] Bawani, Tradisionalisme…,175. Tidak berbeda dengan pendapat Imam Bawani bahwa factor eksternal sebuahPesantren yang mempertahankan sistem tradisionalitasnya tidak bisa lepas dari kondisi ekonomi, pendidikan, sosial masyarakat sekitar Pesantren secara mikro dan secara makro masyarakat diluar sekitar Pesantren dan Politik serta idiologi yang ada di Pesantren.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebagai *figure central* dan para pembantunya (guru dan pengurus). Serta tetap konsisten (*istiqamah*) dengan tipologi salaf (*manhaj salaf*). *Istiqamah* yang dimaksudkan adalah tetap bertahan dengan tujuan awal dan niatan berdirinya pondok pesantren Langitan, yakni mewujudkan lembaga pendidikan agama Islam dengan menggunakan sistem pendidikan Pesantren salaf dengan segala metode pembelajaran yang ada didalamnya. Inilah yang menjadi faktor utama eksistensi pondok pesantren Langitan sampai saat ini meskipun dihadapkan dengan globalisasi yang sangat mengancam keeksistenan pesantren secara umum. Para penerus yang memegang estafet kepengasuhan akan selalu berpijak dan patuh pada keputusan ini dalam tiap keputusan yang diambil, langkah yang dilakukan didalam melanjutkan perjalanan pendidikan di pesantren ini. Kepeloporan pesantren tradisional dalam pelaksanaan ritus-ritus semacam itu besar sekali, ditambah suasana kehidupan mistik *(taṣawuf)* yang sering muncul juga di sana, menjadikan lingkungan tersebut secara keseluruhan benar-benar lengket dengan tradisi yang mereka warisi turun-temurun.[135]

Meskipun disadari bahwa perubahan dan perkembangan zaman yang semakin modern akan membawa dampak kepada santri baik secara langsung maupun tidak langsung. Karena semakin banyak masyarakat yang berpikir pragmatis dalam pendidikan, mereka lebih memilih pendidikan umum yang bisa memberikan ijazah formal untuk anak-anaknya, dibandingkan Pesantren salaf yang hanya mengeluarkan ijazah lokal

[135] ibid

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pesantren. Dan hal ini tentu menjadi ancaman bagi keberlangsungan pesantren itu sendiri. Namun kekhawatiran itu tidak kemudian menjadikan Santri di pondok pesntren Langitan tertarik untuk mengubah sistem pendidikanya, bahkan menjadi pemicu semangat dalam melakukan perbaikan, penyempurnaan sistem salaf yang sudah berjalan, agar tetap menjadi pilihan masyarakat ketika mereka menginginkan pendidikan ala Pesantren salaf pada anak mereka. *Uswah hasanah* atau keteladanan yang dicontohkan oleh *figure central* (kyai) kepada para Santri mencakup dalam segala hal, mulai yang bersifat ritual ibadah (*ubudiyah*) hingga aktifitas keseharian. Dalam hal ubudiyah, keteladanan yang diterapkan semisal dengan keaktifan para *masyayīkh* sebagai imam salat maktubah berjamaah dengan jadwal yang sudah ditentukan yang diawali dengan salat sunat qabliyah, dilanjutkan dengan pengontrolan barisan (*ṣaf*), pembacaan wirid, dan diakhiri dengan salat sunat ba'diyah, yang kesemuanya itu dibawah pengawasan langsung para masyayekh dengan dibantu oleh segenap pengurus. Dalam pesantren, pemberian contoh keteladanan sangat ditekankan. Kiai dan ustadz harus senantiasa memberikan uswah yang baik bagi para santri, dalam ibadah-ibadah ritual, kehidupan sehari-hari maupun yang lain. [136] Dalam aktifitas harian, contoh keteladanan yang diberikan oleh masyayekh kepada para santri adalah "hidup sehat", dengan selalu menjaga kebersihan, kerapian lingkungan mulai dari kamar santri, sekolah,

[136] Mukti Ali menyebutkan bahwa pendidikan terbaik ada di pesantren, sedang pengajaran terbaik ada disekolah/ madrasah. Lihat Zuhdy Mukhdar, KH. Ali Ma'shum Perjuangan dan Pemikirannya (Yogyakarta, TNP, 1989)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan fasilitas lainya, dengan dilaksanakanya kerja bakti atau yang biasa disebut *ro'an* setiap hari sebelum memulai aktifitas lainya. Disamping menjaga kebersihan lingkungan, tidak merokok bagi semua Santri adalah sebuah larangan keras yang mendapatkan perhatian khusus dari para masyayikh, agar supaya tercipta Santri yang sehat jasmani dan ekonomi, serta lingkungan belajar yang sehat dan kondusif.

2. Orientasi Santri Modern

Sedangkan orientasi Santri di pondok modern, sistem yang digunakan untuk mencetak kader-kadernya Pondok pesntren Ar-Risalah mengikuti sistem Pondok Modern Gontor Darussalam. Nilai-nilai dasar yang ditamnamkan para pendiri tertuang dalam Panca Jiwa dan motto pondok pesntren, panca jiwa terdiri dari jiwa keikhlasan, jiwa kesederhanaan, jiwa berdikari, jiwa ukhuwah dinniyah dan jiwa bebas. Sedangkan motto pondok meliputi berbudi tinggi, berbadan sehat, berpengetahuan luas dan berpikiran bebas. Pendidikan Pondok pesntren Ar-Risalah ini diorientasikan kepada Santri dan kemasyarakatan, hidup sederhana, tidak berpartai dan ibadah *thalab al-ilmi*. Pesantren khalaf adalah pondok pesantren modernyang sudah kooperatif terhadap perkembangan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan mengadopsi hal-hal yang bersifat modern.[137]

Hingga saat ini PM Ar-Risalah tetap menggunakan sistem pondok modern Gontor, meskipun usia pesantren Ar-Risalah masih muda namun

[137]Haidar Putra Daulay, *Sejarah Pertumbuhan dan Pembaharuan Pendidikan Islam di Indonesia* (Jakarta: Kencana, 2007

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

semangat dan prestasi Santrinya patut diakui termasuk alumni dari pesantren Ar-Risalah. Sumbangan tersebut dapat diperhatikan secara internal yaitu aktivitas pendidikan di pesantren sendiri mahupun external yaitu melalui Alumni yang melanjutkan ke perguruan tinggi swasta atau negeri baik yang di Indonesia maupun di luar negeri seperti Kairo, Mesir, Mekkah, Madinah Yaman, dan tokoh masyarakat.

Secara internal PM Ar-Risalah merupakan institusi pendidikan Islam yang *tafaqquh fi al-dīn* dengan sistem pengajaran modern. Kemodernan pesantren Ar-Risalah dapat diperhatikan daripada seluruh totaliti kehidupan di pesantren yang dijadikan sebagai medium pendidikan Santri dengan disiplin yang tinggi. Sehingga seluruh apa yang dilihat, apa yang didengar dan apa yang dirasakan oleh Santri semuanya memiliki unsur pendidikan.

Akar kemodernan masih mengikuti Pesantren Gontor, hal ini telah nampak sejak pendiri mendirikan pesantren ini, dengan melalui sistem pengajaran yang memadukan seluruh unsur pendidikan. Sejak Santri bangun tidur sehingga tidur kembali semuanya memiliki nilai pendidikan. Santri duduk di asrama selama 24 jam dalam lingkungan yang telah dirancang untuk pendidikan. Oleh yang demikian santri mendapat- kan bimbingan, pembinaan dan pengawasan secara ketat. santri yunior dibimbing oleh santri senior, santri senior dibimbing oleh guru yunior, guru yunior dibimbing oleh guru senior, guru senior dibimbing oleh kiyai sebagai pimpinan pesantren dan pimpinan pesantren merupakan kiyai

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang mendapatkan amanah untuk menjalankan keputusan-keputusan badan wakaf dan bertanggung- jawab kepada badan wakaf yang dilaporkan setiap satu tahun sekali.

Dalam pelaksanaanya sistem pendidikan integrated memadukan antara intra pesantren, ekstra pesantren dan ko-kurikulum. Sehingga secara konsisten terjadilah perpaduan antara pendidikan keluarga, pendidikan pesantren dan pendidikan masyarakat dalam satu program yang direncanakan untuk Santri. Iman dan ilmu *(theory)* didapatkan di pesantren maupun keluarga, manakala secara amalan *(practice)* diamalkan di masyarakat. Komprehensif pula bermaksud menyeluruh dan lengkap yaitu pendidikan yang memotivasi semua potensi kemanusiaan seperti intelektual, spiritual, mental dan fisik menuju kesempurnaan. Sehingga dalam proses pembelajaran tidak ada dikotomi ilmu yang memisahkan antara ilmu agama dan ilmu dunia, akan tetapi kedua-duanya dipadukan untuk mencapai tingkatan yang paling tinggi yaitu bermanfaat di masyarakat. Manakala sistem pendidikan berdikari di pesantren Ar-Risalah sama seperti di pondok pesantren gontor seluruh Santri dilatih untuk mengatur tata kehidupan secara menyeluruh *(self government)* dengan tidak melibatkan orang lain.[138]

Untuk mewujudkan program dan cita-cita tersebut; keteladanan, pembelajaran, penugasan dengan berbagai macam agenda, pembiasaan aktivitas dengan disiplin yang tinggi dan latihan-latihan yang dapat

[138] Ahmad Suharto, "Profil Pondok Modern Darussalam Gontor," p. 16

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

merangsang potensi santri senantiasa dilaksanakan. Disamping itu seluruh aktivitas di pesantren dikawal dengan baik melalui bagian-bagian yang telah ditetapkan, sebelum aktivitas itu dilaksanakan terlebih dulu diarahkan dan dibimbing kemudian dievaluasi yang disertai dengan pemahaman terhadap manfaat dan latar belakang filosofi dari akvititi tersebut.[139]

Oleh yang demikian seluruh dinamika aktivitas dapat berjalan dengan baik karena Santri memahami dan menyadari terhadap pentingnya aktivitas-aktivitas itu dilaksanakan. Aktivitas ko-kulikuler yang menjadi agenda setiap hari mahupun bulan seperti Tahfiḍ Al-Quran, kajian ilmiah Santri, latihan organisasi, pergerakan pengakap termasuk marching band, peberbitan buletin dan majalan dinding Santri, mukhoyam ke pedesaan, program peningkatan bahasa Arab dan Inggris setiap hari, pencak silat, public speaking dengan tiga bahasa Arab, Inggris dan Indonesia, seminar-seminar seperti pengolahan sampah, manajemen organisasi dan sebagainya, kursus-kursus ketrampilan seperti melukis, menaip, wartawan, kaligrafi, karya ilmiah, komputer, elektronik, membuat sablon, membuat roti, minuman dan lainnya.

Dengan demikian secara internal Pesantren Ar-Risalah telah memberikan peran dalam pembangunan pendidikan yang luar biasa untuk menyiapkan sumber manusia yang siap pakai di masyarakat. Tidak heran

[139] Ustadz rosyid pesantren Arrisalah wawancara pada tanggal 11 Nov 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

apabila setiap tahun jumlah santri di pesantren Ar-Risalah berasal dari berbagai daerah dan bahkan luar Negara yang terus bertambah.

B. Analisis Terhadap Bentuk Pergeseran Orientasi Santri salaf dan modern

Santri pondok pesantren mengalami perkembangan yang pesat baik secara kuantitatif maupun secara kualitatif. Perkembangan kuantitatif dapat dilihat dari jumlah lembaga yang Santri terus meningkat. Secara kualitatif, santri memiliki orientasi pendidikan yang beragam.

Bagaimana santri memandang dan mengartikulasikan pendidikan yang diselenggarakan, dengan mengambil beberapa ragam dan varian pesantren sebagai sasaran yang diangkat dari hasil penelitian tentang topik pesantren yang dilakukan Pusat Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Agama dan Keagamaan dalam sepuluh tahun terakhir serta studi yang dilakukan oleh beberapa individu atau lembaga penelitian lain, menunjukkan keragaman orientasi santri pendidikan yang dipengaruhi oleh faham keagamaan dan muatan ideologi dari pengasuh, pimpinan dan para pengelolanya.

Ragam santri pesantren salafiyah (tradisional) memperlihatkan adanya dinamisasi pendidikan perkembangan yang bersifat kualitatif antara lain: visi yang dibuat, misi yang dijalankan, program pendidikan yang diselenggarakan, kurikulum yang dipakai, pola kepemimpinan, pengaruh ideologi dan faham keagamaan serta jaringan yang terbangun dengan dunia luar, sampai kepada peran pesantren yang semakin luas *(wider mandate)*. Kesederhanaan pakaian dalam pesantren salaf terlihat tidak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membeda-bedakan antara pakain untuk berjamaah di masjid dan pakain untuk mengikuti kegiatan lainnya, termasuk mengikuti kegiatan belajar mengajar di lingkungan pesantren tradisional, kecuali secara fisik geografis adalah daerah pedesaan, yang lebih memberikan ciri khas tradisionalnya ialah kecenderungan masyarakat setempat untuk melakukan tradisi,adat-istiadat dan amaliah keagamaan yang mencerminkan perilaku kelompok muslim tradisional. Seperti tradisi selamatan, sesaji, mempercayai pantangan-pantangan tertentu, upacara haul bagi leluhur yang dihormati, membaca *barzanji*, *manakib Abdul al-Qadir Jilani*, dan sebagainya.[140] Semuanya sangat mempengaruhi orientasi santri di pondok pesntren.

Perkembangan pesantren dengan orientasi Santri secara umum berlangsung secara *adaptif gradual* dan penuh kehati-hatian agar Santri salaf dan modern tetap menjalankan peran sosialisasi, menjaga tradisi dan identitas kultur keagamaan (salafiyah), tetapi juga tetap membuka peran-peran perubahan sesuai dengan perubahan dan kebutuhan umat. Prinsip *"al-Muhafaḍotu 'ala al-Qadimi asṣhalih, wa al-Akhdzu bi al-Jadid al-Aṣlah"* hingga sekarang masih berlaku di kalangan masyarakat pesantren dalam melakukan adaptasi secara cerdas dan arif terhadap tuntutan sistem di luarnya. Perkembangan linear Santri Pondok pesntren yang pada awalnya lebih memerankan diri sebagai lembaga keagamaan dan dakwah tempat para santri belajar dan mendalami ilmu-ilmu agama Islam yang berbasis

[140] Bawani, Tradisionalisme…,175. Tidak berbeda dengan pendapat Imam Bawani bahwa factor eksternal sebuahPesantren yang mempertahankan sistem tradisionalitasnya tidak bisa lepas dari kondisi ekonomi, pendidikan, sosial masyarakat sekitar Pesantren secara mikro dan secara makro masyarakat diluar sekitar Pesantren dan Politik serta idiologi yang ada di Pesantren

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kitab kuning, kemudian berkembang menjadi pusat-pusat pendidikan dan pengembangan masyarakat.

Bentuk pendidikan yang semula lebih bersifat nonformal, ngaji dengan metode *bandongan* dan *sorogan* berkembang menjadi pusat-pusat pendidikan dengan penyelengaraan bentuk pendidikan formal seperti PAUD (RA dan TK), madrasah (MI, MTs, MA), sekolah (SD, SMP, SMA, SMK), dan pendidikan tinggi (PTA dan PTU). Banyak pesantren mengembangkan berbagai jenis serta pengembangan masyarakat yang lebih luas. Sehingga sebagian pengamat pendidikan menyebutkan pesantren menjalankan peran-peran seperti *"holding company".* Pesantren sebagai lembaga pendidikan keagamaan atau lembaga pendidikan berbasis agama, maka orientasi Santrinya sangat dipengaruhi oleh faham keagamaan dan muatan ideology pimpinan dan para pengelolanya. Orientasi pendidikan di pesantren-pesantren salafiyah kalangan pesantren sendiri mengacu kepada pengertian "pesantren tradisional" lebih menampakkan wajah yang ramah terhadap tradisi dan budaya lokal yang menandai penyebaran Islam secara damai. Sementara di sisi lain muncul pesantren dengan orientasi santri yang berbeda dengan pesantren-pesantren Tradisional, mereka menamakan diri dengan pondok Modern, pengertiannya khalaf berasal dari kata "*Al-khalaf*" ialah orang- orang yang datang dibelakang kaum Muslim yang pertama kali, mereka *Berikhtilaf* atau berbeda pendapat.[141] saat ini

[141] Irfan Hielmy, *Pesan Moral Dari Pesantren,*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berkembang lembaga pendidikan islam yang mereka anggap sebagai pesantren.

Sejarah lembaga pendidikan Islam ini dapat dilacak pada pertengahan tahun 1980-an ketika komunitas salafi pertama terlihat dan berani menyatakan diri. Lembaga pendidikan islam yang diselenggarakan oleh kelompok tersebut dikategorikan Noorhaidi Hasan sebagai pesntren salafi.[142]

Lepas dari adanya keragaman, pesantren berdasarkan UU Nomor. 20 Tahun 2003 dan PP 55 Tahun 2007 telah memperoleh pengakuan sebagai bagian dari sistem pendidikan nasional. Sebagai bagian dari sistem pendidikan nasional, maka tujuan pendidikan di pesantren harus mengacu dan sejalan dengan tujuan pendidikan nasional.[143]

Pengakuan tersebut di satu sisi santri pesantren diberikan peluang untuk meningkatkan dan mengembangkan peranya sebagai santri di bidang pendidikan. Namun pada sisi lain pemerintah dalam batas-batas tertentu memiliki kewenangan melakukan pembinaan agar santri pesantren tetap konsisten diberikan pelayanan pendidikan yang mengacu kepada tujuan sistem pendidikan nasional.

C. Implementasi Pergeseran Orientasi Santri Salaf dan Modern

Orientasi santri dalam bidang pendidikan diartikan dengan *"image"* dan *"expectation"* terhadap system pendidikan

[142]Noorhaidi. *"The Salafi Madrasas of Indonesia*", dalam Farish A.Noor, Yoginder Sikand & Martin van Bruinessen (eds), *The Madrasa in Asia: Political Activism and Transnational Linkage*, Amsterdam, ISIM Series on *Contemporary Muslim Societies*, (Amsterdam University Press, 2008)

[143] UU Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang dibangun. Persoalan kebangsaan terbukti tidak cukup diselesaikan dengan penanaman keilmuan (intelektual) belaka, tetapi sangat membutuhkan adanya pembinaan mental religius yang tangguh untuk mengimbangi kemajuan teknologi dengan berbagai implikasi negatifnya.[144] Bagaimana pendidikan dipahami, dimaknai dan harapan apa yang diperoleh dengan pendidikan yang dibangun. Orientasi santri diartikan dalam kacamata umum sangat luas. Salah satunya dapat dilihat dari perspektif pendidikan. Dalam perspektif pendidikan, ada dua misi utama pendidikan. Konsep ini mengarahkan pada dua misi utama pendidikan, yakni sebagai misi *preservation* dan *promoting social change*. Peran *preservation* atau *continuity* antara lain peran sosialisasi, menjaga identitas kultural *(cultural identity)*, menjaga dan melanggengkan tradisi dan budaya masyarakat dimana pendidikan berlangsung. Sementara misi mempromosikan perubahan sosial *(promoting social change)* bagaimana pendidikan mengajarkan beragam cara yang akan merubah santri kepada perbaikan atau kemajuan, pendidikan sebagai wahana penyebaran pengetahuan, sain dan teknologi, nilai-nilai modernitas, berbagai keterampilan berbasis teknologi sampai pengembangan muatan ideologi. Semakin besar peran *preservation* atau *continuity* sebuah lembaga pendidikan akan cenderung konservatif, eksklusif kurang terbuka terhadap sistem di luarnya. Sebaliknya semakin besar peran promosi perubahan sosial

[144] Tesis Azra, "Missi Profesi dan Pnedidikan Islam: ke Arah Peningkatan Kualitas SDM"dan"Kebangkitan Sekolah Elit Muslim: Pola Baru Santrinisasi" dalam Azra, *Pendidikan Islam*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(promoting social change) sebuah lembaga pendidikan akan cenderung terbuka terhadap sistem di luarnya.[145]

Perkembangan dan beragamnya santri di peasantren-pesantren memiliki kaitan dengan perkembangan pemikiran keagamaan yang terjadi di dunia Islam. Dalam era globalisasi arus informasi dunia Islam dan perkembangan pemikiran agama dengan mudah merambah ke mancanegara termasuk masyarakat muslim di Indonesia. Mudah dipahami bila muncul sejumlah santri pondok pesntren yang orientasi pendidikannya beragam.

Multi krisis yang melanda bangsa ini membuat para pakar pendidikan kembali menoleh pesantren sebagai solusi pemberdayaan pendidikan berkebangsaan dan berkepribadian Islami yang akan membawa nuansa sejuk berbasis hati nurani dalam menyediakan sumber daya manusia untuk mengentaskan krisis tersebut.[146] Perkembangan pesantren selain memperlihatkan transformasi sistem pendidikan juga merupakan refleksi dari peta pemikiran keagamaan yang ada, bukan saja pada skala lokal, nasional, tetapi juga internasional. Bentuk orientasi santri pada segi pendidikannya di sebuah pesantren terlihat lebih diwarnai oleh pemahaman keagamaan pengasuh, pemimpin pesantren (kyai)

---

[145] Tentang konsep ini lihat John Jarolimek, *The Schools in Contemporary Society: An Analysis of Social Currents, Issues, and Forces* (New York: Macmillan Publishing Co., INC, 198i), 5-8. Khususnya bagian *"Dynamic of School-Society Relationships"*

[146] M.fajrul Falaakh,"Pesantren dan Proses Sosial-Politik Demokratis" dalam *Pesantren Masa Depan:Wacana Pemberdayaan dan Transformasi Pesantren* ed. Marzuki wahid. et. Al (Bandung: Pustaka Hidayah, 1990),166. Bandingkan dengan Maksum Mochtar, "Transformasi Pendidikan Islam" dalam *Pesantren Masa Depan: Wacana Pemberdayaan dan Transformasi Pesantren.*ed. Marzuki wahid.et.al (Bandung:Pustaka Hidayah,1990)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebagai pemimpin kharismatik yang mengajarkan paham keagamaan dan sekaligus sebagai panutan dalam pemikiran, sikap dan prilaku santri. Kiai sebagai elemen yang paling esensial dari sebuah pesantren, yang dengan kelebihan ilmunya dalam Islam, seringkali dilihat sebagai orang yang senantiasa dapat memahami keagungan Tuhan dan rahasia alam hingga mereka dianggap memiliki kedudukan yang tak terjangkau oleh kebanyakan masyarakat awam.[147]

Perkembangan pemikiran dan pemahaman keagamaan yang beragam dari pimpinan pesantren pada akhirnya akan melahirkan orientasi santri dalam segi pendidikan dan nilai-nilai budaya pesantren yang sangat beragam. Dengan kata lain, perkembangan pesantren merupakan refleksi dari peta pemahaman dan arus pemikiran keagamaan yang melahirkan pandangan hidup, sikap dan prilaku para santri yang sangat beragam pula. Keragaman orientasi santri di pesantren penting untuk dipetakan terkait dengan potensinya dalam memberikan warna yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan perkembangan iptek. Jika potensi ini sukses dilaksanakan, maka negeri ini akan menghasilkan sumber daya manusia (SDM) yang handal dan kompetitif. Sebaliknya, jika pesantren-pesantren itu gagal atau tidak mampu memberikan pendidikan yang sesuai dengan tuntutan perubahan masyarakat dan perkembangan iptek, maka santri dan alumni pesantren kemungkinan tidak siap menghadapi realitas kehidupan yang semakin

[147]Lihat Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren: Studi tentang Pandangan Hidup Kyai* (Jakarta:LP3S, 1982)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kompetitif dan bisa jadi akan termarginalkan secara sosial, politik, ekonomi maupun kultural. Akibatnya mobilitas sosial dan intelektual umat akan mandeg. Apa yang dimaksud dengan orientasi Santri yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan perkembangan "IPTEK" adalah orientasi yang seimbang dan terpadu antara dimensi keimanan, moral dan intelektual, atau pendidikan yang seimbang dan terpadu antara penguasaan ilmu-ilmu agama (*tafaqquh fiddin*) dan penguasaan sains dan teknologi yang didasari oleh nilai-nilai moral agama (IMTAK). Sumber daya manusia (SDM) yang handal dan kompetitif adalah SDM yang memiliki akar sosial dan kultur Indonesia, bukan SDM yang berorientasi ideologi dan nilai-nilai kultural yang diimpor dari luar, baik yang fundamentalis radikal maupun yang liberal sekularistik. Kemandegan mobilitas sosial dan intelektual umat berarti umat tetap berada pada lapisan bawah. Bila mayoritas anak bangsa ini berada pada lapisan bawah, maka sebenarnya makna kemerdekaan untuk mencerdaskan dan mensejahterakan masyarakat dan bangsa Indonesia seperti yang diamanatkan oleh Undang-Undang Dasar 1945 belum sepenuhnya bermakna bagi santri pondok pesantren. Masyarakat pesantren (santri) dihadapkan dengan sebuah pertanyaan tentang bagaimana pendidikan pesantren diarahkan pada dua misi utama pendidikan, yakni sebagai misi *preservation* dan promoting *social change*. Peran *preservation* atau *continuity* antara lain peran sosialisasi, menjaga identitas kultural (*cultural identity*), menjaga dan melanggengkan tradisi dan budaya masyarakat dimana pendidikan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berlangsung. Sementara misi mempromosikan perubahan sosial *(promoting social change*) bagaimana orientasi santri mengajarkan beragam cara yang akan merubah masyarakat kepada perbaikan atau kemajuan, pendidikan sebagai wahana *transfer of knowledge*, sains dan teknologi, nilai-nilai modernitas, berbagai ketrampilan berbasis teknologi sampai pengembangan muatan ideologi. Atas dasar inilah pengembangan kurikulum pesantren dapat ditafsirkan sebagai upaya pembaruan pesantren dibidang kurikulum sebagai akibat kehidupan masyarakat yang berubah dalam rangka mendukung pendidikan yang dapat memenuhi kebutuhan peserta didik (santri).[148]

[148] M. Shulton dan Moh, Khusnundlo, Zakiya Tasmin, *Manajemen Pondok Pesantren dalam Perpektif Global* (Yogyakarta: Laksbang Pressindo, 2006),

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id